

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Susanti**

Email: Shantyfam@yahoo.co.id

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan keterkaitan struktur modal dan aktivitas perusahaan dengan kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI yang berjumlah 41 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2011 dan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2015. Pengujian dengan menggunakan program SPSS ver. 22. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kemampuan struktur modal dan aktivitas perusahaan dalam memberikan penjelasan pada perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu sebesar 14,7 persen, sedangkan sisanya 85,3 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Saran bagi peneliti selanjutnya agar memerhatikan kondisi ekonomi yang dihadapi oleh sektor penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih tepat.

**KATA KUNCI:** *Debt to Equity Ratio, Working Capital Turn Over dan Return on Assets.*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan dianggap penting sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Melalui perbaikan kinerja operasional diharapkan agar perusahaan mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Namun, laporan keuangan saja tidak cukup untuk memberikan informasi yang tepat. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada pada laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan. Rasio keuangan merupakan suatu alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan cara membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio dapat

memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui juga dari struktur modal yang dimiliki. Struktur modal dianggap penting bagi kinerja keuangan karena berhubungan dengan sumber pendanaan. Untuk menjalankan kegiatannya, setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan. Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Secara umum, pembiayaan dapat bersumber dari utang dan pembiayaan ekuitas. Penentuan besar kecilnya sumber pembiayaan tersebut dapat dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Proporsi antara sumber pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas perlu mendapat perhatian yang nantinya akan menjadi penentu *cost of capital* dan laba perusahaan.

Aktivitas perusahaan juga dianggap penting pula dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Penentuan tinggi rendahnya aktivitas perusahaan dapat ditentukan dengan rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja (aset lancar), aset tetap, maupun total aset. Dari penentuan tersebut dapat diketahui hasil dari perbandingan yang dapat menunjukkan semakin cepat tingkat perputarannya maka laba yang dihasilkan semakin meningkat. Adanya kenaikan laba perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penentu tinggi rendahnya aktivitas perusahaan dapat menggunakan pendekatan *Working Capital Turn Over*. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan alat informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 68): “Tujuan dari analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.” Menurut Sutrisno (2007: 214): “Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut sebagai analisis rasio keuangan.” Menurut Harmono (2011: 106): “Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan.”

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas dari suatu perusahaan dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan perusahaannya. Menurut Fahmi (2014: 2): “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Salah satu alat analisis dalam menilai kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2011: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Brigham dan Houston (2001: 89): “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.” Sementara itu, menurut Hery (2015: 192): “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan, menurut Kasmir (2011: 197) sebagai berikut:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Assets*. Menurut Sutrisno (2007: 222): "*Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan." Sementara itu, menurut Hery (2015: 193): *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Prihadi (2007: 122): Tujuan ROA adalah untuk mengetahui seberapa besar aset yang digunakan dapat menghasilkan laba.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Besarnya penggunaan dana untuk masing-masing sumber pembiayaan perlu dipertimbangkan secara cermat agar tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan. Menurut Margaretha (2011: 112): "Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri."

Menurut Riyanto (2008: 296):

"Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, di mana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan."

Menurut Kodrat dan Herdinata (2009: 107): “Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal penting. Pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* (meminimalkan biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis kompetitif.” Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya sumber pendanaan perusahaan yaitu rasio *leverage* atau solvabilitas.

Menurut Hery (2015: 162): “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.” Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 72): Rasio *leverage* memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sutrisno (2007: 218): “Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbang antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.” Menurut Harahap (2010: 303): “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.” Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas dapat dilihat pula dari teori *pecking order* menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 25) yang menjelaskan bagaimana tingkat utang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan memiliki urutan prioritas pendanaan dilihat dari segi kemudahan dan biayanya. Laba ditahan adalah prioritas pertama. Apabila laba ditahan tidak mencukupi, perusahaan akan mencari sumber lain dimulai dari utang, kemudian saham. Laba ditahan menjadi pilihan pertama karena mudah dan murah, tidak seperti utang yang menuntut pembayaran bunga, atau saham yang menuntut pembayaran dividen dan biaya emisi yang cukup mahal. Tingginya utang yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan terjadinya *over leverage*, sehingga perusahaan menanggung beban bunga yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan.

Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifai, Arifati dan Minarsih (2015) pada pengujian Perusahaan Manufaktur yang menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar

nilai rasio struktur modal mengindikasikan semakin banyaknya hutang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga memengaruhi penurunan rasio keuntungan atau profitabilitas. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) pada pengujian Perusahaan Sektor Minuman, Makanan dan Tembakau yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh utang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun menjadi kecil.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, setiap perusahaan juga harus memerhatikan sumber dananya agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut. Untuk mengetahui seberapa efektif sumber dana dapat dianalisis dengan rasio aktivitas. Menurut Hery (2015: 178): “Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.” Menurut Munawir (2002: 240): “*Ratio* aktivitas yaitu *ratio* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.” Menurut Sawir (2001: 14): Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva. Salah satu rasio aktivitas yang dapat dijadikan alat untuk menilai efektif atau tidaknya pemanfaatan aktiva yang dimiliki adalah perputaran modal kerja.

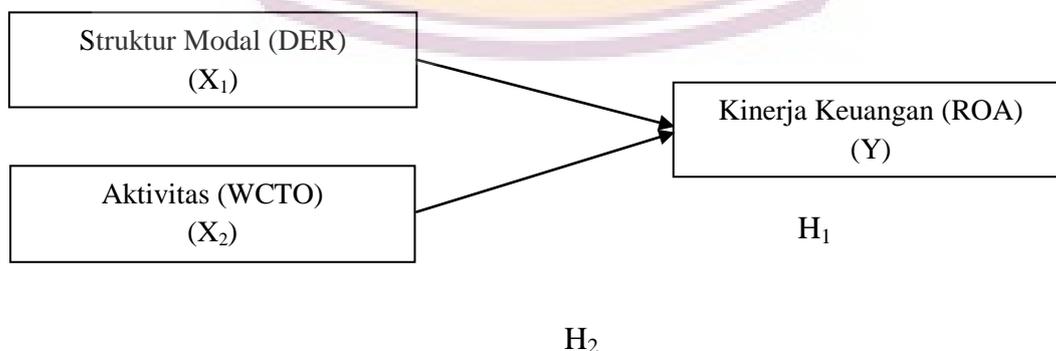
Menurut Hery (2015: 184): “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.” Sementara itu, menurut Sawir (2001: 151): “Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional; rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi.” Menurut Prastowo dan Julianty (2005: 94): “*Ratio* perputaran modal kerja menghubungkan penjualan dengan modal kerja, memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. *Ratio* ini harus dibandingkan dengan data periode yang

lalu, pesaing dan rata-rata industri dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut.”

Hubungan *Working Capital Turn Over* dan profitabilitas dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) pada pengujian Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti dalam satu periode misalnya satu tahun, tingkat penjualan juga akan tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan laba yang juga lebih besar sehingga akan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu Amdani dan Desnerita (2015) studi empiris pada pembayar pajak perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dengan makin sering perputaran modal kerja ditandai dengan meningkatnya penjualan dengan asumsi menekan biaya dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan cenderung menurunkan profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka disusun model penelitian sebagai berikut:

**GAMBAR 1  
MODEL PENELITIAN**



## HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang sudah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh negatif struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif aktivitas perusahaan (WCTO) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya adalah struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan aktivitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Working Capital Turn Over*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets*. Pengujian dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 perusahaan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2011. Analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Pengujian dilakukan dengan program SPSS versi 22. Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar lima persen.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia, maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turn Over* dan *Return on Assets*. Untuk memberikan penjelasan statistik mengenai rasio pada Perusahaan Sektor Pertambangan, maka dilakukan pengujian statistik deskriptif melalui program SPSS ver. 22 yang meliputi jumlah data (N), nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), rata-rata (*Mean*) dan

standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat seperti pada Tabel 1 berikut:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	135	-24,12	17,75	1,5065	3,62060
WCTO	135	,01	225,18	8,2385	21,38468
ROA	135	-77,72	66,27	5,9090	16,41891
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Hasil SPSS ver. 22, 2017

2. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian data rasio keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2015, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis, melalui program SPSS versi 22 , seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN AKTIVITAS**  
**TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	3,508	10,815**	9,650**	0,406	0,147
Struktur Modal (DER)	-0,825	-4,068**			
Aktivitas (WCTO)	0,186	2,271*			

\* Signifikansi level 0,05

\*\* Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan, 2017

a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan regresi linear berganda yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$ROA = 3,508 - 0,825 \text{ DER} + 0,186 \text{ WCTO} + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Return on Assets* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,406, hal ini menunjukkan hubungan linear antara *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Return on Assets* cukup kuat. Nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,147

yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, aktivitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Working Capital Turn Over* terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* adalah sebesar 14,7 persen sedangkan sisanya sebesar 85,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,650. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun dengan melibatkan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan aktivitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Working Capital Turn Over* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio *Return on Assets* layak untuk diteliti.

2) Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,068, maka dapat diketahui bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets*. Angka koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,825 bernilai negatif artinya jika *Debt to Equity Ratio* menurun maka *Return on Assets* akan mengalami peningkatan. Dari kedua hal tersebut dapat diketahui bahwa  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dapat diterima.

Aktivitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Working Capital Turn Over* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,271, maka dapat diketahui bahwa variabel aktivitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets*. Angka koefisien regresi pada *Working Capital Turn Over* sebesar 0,186 bernilai positif artinya jika *Working Capital*

*Turn Over* meningkat maka *Return on Assets* akan ikut meningkat. Dari kedua hal tersebut dapat diketahui bahwa  $H_2$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif aktivitas perusahaan (WCTO) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dapat diterima.

## **PENUTUP**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets*. Aktivitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets*.

Saran yang dapat disampaikan penulis dari hasil penelitian ini bagi pembaca sekaligus peneliti yang akan mengambil topik pembahasan yang sama, sebaiknya memerhatikan fluktuasi data dan kondisi ekonomi yang dihadapi oleh sektor penelitian yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak baik pada pertumbuhan sektor yang diteliti dan data yang mempunyai perubahan cukup signifikan tiap tahunnya dapat menimbulkan hasil pengujian yang tidak tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amdani dan Desnerita. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi*, Vol.19, No.3, (September 2015), pp. 398-419.
- Azlina, Nur. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, (Juli 2009), pp. 107-114.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, Buku 1. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kodrat, David S. dan Christian Herdinata. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan: untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Novita, Bunga Asri. dan Sofie. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *e. Journal Akuntansi Trisakti*. Vol 2, No.1, (Februari 2015). pp 13-28.
- Prastowo, Dwi. dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Prihadi, Toto. 2007. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Pengembangan Eksekutif.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rifai, Moh. Rina Arifati dan Maria Magdalena Minarsih. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012." *Journal of Accounting*, Vol.1, No.1, (2015), pp. 1-8.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru,
- Sutrisno. 2007. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.